BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pengertian dari objek penelitian menurut Sugiyono (2011:32) adalah sebagai berikut :

"Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan"

Adapun pengertian objek penelitian menurut Umar Husein (2005:303) adalah sebagai berikut :

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Sesuai dengan pengertian diatas bahwa pengertian objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian ilmiah. Objek dalam Penelitian ini adalah Pencapaian Kepuasan Kerja Karyawan Melalui Gaya Kepemimpinan Visioner dan Kecerdasan Emosional Pada PT. INTI (Persero) Bandung. Penelitian ini dilakukan pada PT. INTI Pusat Jl. Moh Toha No. 77 Bandung 40253, Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Metode penelitan menurut Sugiyono (2009:4) adalah sebagai berikut :

"Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah".

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2011:147) adalah sebagai berikut:

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah satu sampai dua. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam Umi Narimawati (2010:29) adalah sebagai berikut:

"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan"

3.2.1 Desain Penelitian

Sebelum melakukan penelitian sangatlah perlu kita melakukan suatu perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan sistematis.

Desain penelitian menurut Umi Narimawati (2008) adalah sebagai berikut:

"Desain Penelitian adalah Suatu Rencana Struktur, dan Strategi untuk menjawab permasalahan, yang mengoptimasi validitas".

Desain penelitian menurut Indrianto Nur dan Supomo Bambang (2002:249) adalah sebagai berikut :

"Desain Penelitian adalah rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemiliha, pengumpulan, dan analisis data."

Dari uraian di atas tersebut maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh penulis dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data.

Menurut Sugiyono (2009:13) penjelaskan proses penelitian disampaikan seperti teori sebagai berikut :

Proses penelitian meliputi :

1) Sumber masalah.
2) Rumusan masalah.
3) Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan.
4) Pengajuan hipotesis.
5) Metode penelitian.

6) Menyusun instrument penelitian.

7) Kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan proses penelitian diatas maka proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Masalah

Peneliti melakukan *survey* dengan melakukan wawancara dan pembagian kuesioner awal pada karyawan di PT. INTI (Persero) Bandung, untuk menentukan fenomena yang terjadi sebagai dasar dilakukannya penelitian.

2. Rumusan Masalah

Penelitian ini merumuskan masalahnya sebagai berikut :

a. Bagaimana gaya kepemimpinan visioner, kecerdasan emosional dan kepuasan kerja karyawan pada PT. INTI (Persero) Bandung.
b. Seberapa besar pencapaian kepuasan kerja karyawan melalui gaya kepemimpinan visioner pada PT. INTI (Persero) Bandung.
c. Seberapa besar pencapaian kepuasan kerja karyawan melalui kecerdasan emosional pada PT. INTI (Persero) Bandung.
d. Seberapa besar pencapaian kepuasan kerja karyawan melalui gaya kepemimpinan visioner dan kecerdasan emosional pada PT. INTI (Persero) Bandung.

3. Konsep dan teori yang relevan serta penemuan yang relevan

Untuk menjawab hipotesis penelitian ini yang terdapat dalam rumusan masalah maka diperlukan sumber data teoritis yang relevan atau dalam

penelitian sebelumnya dengan tema yang sama untuk digunakan dalam menjawab pertanyaan sementara.

4. Pengajuan Hipotesis

Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (*factual*) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah Pencapaian Kepuasan Kerja Karyawan Melalui Gaya Kepemimpinan Visioner dan Kecerdasan Emosional Pada PT. INTI.

5. Metodologi Penelitian

Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan metode kualitatif.

6. Menyusun Instrument Penelitian

Instrument ini digunakan sebagai alat pengumpul data. instrument pada penelitian ini berbentuk data yang didapatkan dari data yang diterima pada PT. INTI yang termasuk kedalam penelitian. Teknik yang digunakan untuk menggunakan data-data kualitatif yang diperoleh menjadi urutan data kuantitatif adalah dengan menggunakan *Skala Likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

7. Kesimpulan

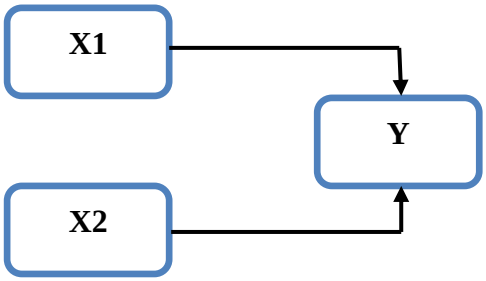
Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode yang berupa jawaban terhadap tumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan

masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Karyawan PT. INTI (Persero) Bandung	*Cross Sectional*
T-2,3,4	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive dan Explanatory Survey*	Karyawan PT. INTI (Persero) Bandung	*Cross Sectional*



Gambar 3.1
Desain Penelitian

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Masyhuri dan Zainuddin (2008:122) menyatakan variabel dan operasional adalah:

"Variabel adalah sesuatu yang berubah-ubah atau tidak tetap. Variabel dapat juga diartikan sebagai konsep dalam bentuk kongkrit atau bentuk operasional."

Menurut Sugiono (2009:36) mendefinisikan pengertian variabel sebagai berikut:

"Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan."

Menurut Umi Narimawati (2008:30) pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut:

"Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor."

Sesuai dengan judul penelitian yang diungkapkan oleh penulis yaitu Pencapaian Kepuasan Kerja Karyawan Melalui Gaya Kepemimpinan Visioner dan Kecerdasan Emosional Pada PT. INTI (Persero) Bandung, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen (X1) dan (X2)

   Variebel independen yaitu variabel bebas yang biasa juga mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Gaya Kepemimpinan Visioner (X1) dan Kecerdasan Emosional (X2).

   Gaya Kepemimpinan Visioner dan Kecerdasan Emosional ditentukan dengan skala ordinal, data-data diperoleh dari hasil wawancara pada karyawan melalui kuesioner.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel terkait yang dipengaruhi atau mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Kepuasan Kerja Karyawan.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel dan Konsep	Indikator	Ukuran	Nomor Kuisioner	Skala
Kepuasan Kerja Karyawan (Y) **Kepuasan kerja karyawan adalah evaluasi yang menggambarkan seseorang atas perasaan senang atau tidak senang, puas atau tidak puas dalam bekerja.** **(Viethzal Rivai, 2008 : 479)**	1. Upah	• Gaji sesuai dengan harapan • Kompensasi sesuai kontribusi	7 8	Ordinal
	2. Supervisi	• Perhatian organisasi	10	
	3. Isi Pekerjaan	• Kesukaan terhadap pekerjaan • Menguasai pekerjaan	1,3,4 2	
	4. Rekan Kerja	• Hubungan dengan rekan kerja • Kondisi lingkungan kerja kondusif	5 6	
	5. Kesempatan Untuk Maju	• Kesempatan promosi	9	
Gaya Kepemimpinan Visioner (X1) **Kepemimpinan Visioner adalah kepemimpinan yang melibatkan kesanggupan, kemampuan, kepiawaian**	1. Memikirkan masa depan perusahaan	• Menentukan strategi • Visi dan misi	2 1,9	Ordinal
	2. Memperjelas arah dan tujuan usaha	• Terbuka dan fokus • Konsisten	3,10 4	
	3. Memotivasi karyawan	• Dorongan berpikir inovatif	5,6	

yang luar biasa untuk menawarkan kesuksesan dan kejayaan di masa depan, seorang pemimpin yang visioner mampu mengantisipasi segala kejadian yang mungkin timbul, mengelola masa depan dan mendorong orang lain utuk berbuat dengan cara-cara yang tepat. **(Taty dan Dedi Achmad, (2009: 143)**	4. menetapkan standar yang baik	• Memberikan teladan • Realistis	8 7	
	5. mewujudkan perusahaan yang berkualitas	• Pemanfaatan teknologi • Inovasi		
Kecerdasan Emosional (X2) **Kecerdasan emosional adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah ditanamkan secara evolusi dan emosi juga sebagai perasaan dan fikiran-fikiran khas, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak.** **Daniel Goleman (2002:7)**	1. Kesadaran Diri	• Kesadaran Emosi • Percaya diri	2 3,9	Ordinal
	2. Kemampuan mengatur diri sendiri	• Pengendalian diri	1,8	
	3. Memotivasi diri sendiri	• Prestasi kerja • Komitmen		
	4. Empati	• Memahami orang lain	5,10	
	5. Membina hubungan	• Kemampuan komunikasi	4	

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Sugiyono (2009) adalah sebagai berikut :

"Skala ordinal, adalah skala yang berjenjang dimana sesuatu lebih atau kurang dari yang lain. Data yang diperoleh dari pengukuran dengan skala ini disebut dengan data ordinal yaitu data yang berjenjang yang jarak antara satu data dengan yang lain tidak sama."

Dari pengertian diatas tujuan dari penggunaan skala ordinal adalah memperoleh informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuisioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *likert*.

"Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial."

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pertanyaan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif).

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Menurut Suharmi Arikunto (2006:129) mengemukakan bahwa:

"Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh."

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer, di mana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara langsung, artinya data-data tersebut diperoleh dari wawancara secara langsung melalui kuesioner dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

1) Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti baik dari pribadi (responden) maupun dari suatu perusahaan yang mengolah data untuk keperluan penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan wawancara serta penyebaran kuesioner secara langsung kepada karyawan PT. INTI (Persero) Bandung.

2) Data Sekunder

Merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain.

Menurut Sugiyono (2010:193) sumber sekunder adalah:

"Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen".

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan telah diolah pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi (Supranto, 1998). Data tersebut diperoleh dari lembaga atau instansi melalui pengutipan data atau melalui studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian. Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari membaca laporan tahunan PT. INTI (Persero) Bandung.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

Pengertian populasi menurut Umi Narimawati (2008:72), adalah:

"Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua karyawan yang ada di PT. INTI Bandung sebanyak 904 karyawan.

Tabel 3.3
Tabel Populasi

NO	Bagian	Populasi
1	*Divisi Penjualan & Pemasaran*	44
2	*Divisi Produksi dan Operasi*	358
3	*Divisi Teknologi Informasi & Umum*	81
4	*Divisi Pengembangan Bisnis*	26
5	*Divisi Pengadaan*	18
6	*Divisi Material Manajemen*	46
7	*Divisi HCM*	62
8	*Divisi Satuan Pengawasan Intern*	124
9	*Divisi Sekretaris Perusahaan & Hukum*	21
10	*Divisi Keuangan & Akuntansi*	38
11	*Tim Account*	8
12	*Divisi Pengembangan Produk*	18
13	*Divisi Project 1*	36
14	*Divisi Project 2*	24
JUMLAH		**904**

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Umi Narimawati (2008:77), adalah:

"Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian".

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2011:85) menjelaskan bahwa:

> "Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel".

Metode penarikan sample yang digunakan mengacu kepada pendekatan *slovin,* pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{\mathbf{N}}{\mathbf{1} + \boldsymbol{Ne^2}}$$

Ket : n = jumlah sample

N = jumlah populasi

e = batas kesalahan yang ditoleransi (1% 5% 10%)

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan berikut :

$$n = \frac{\mathbf{904}}{\mathbf{1} + \mathbf{904}\ (\mathbf{0.1})^2}$$

$$= \frac{\mathbf{904}}{\mathbf{10{,}04}}$$

= 90,03 / 90 responden.

Dengan menggunakan rumus diatas bahwa dengan populasi sebanyak 904 orang, tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 10% maka dapat diketahui sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 90 orang.

Dari perhitungan diatas, maka diketahui responden sebanyak 89 responden. Ukuran alokasi sampel pada masing-masing bagian dengan menggunakan alokasi sampel proposional dapat ditentukan dengan menggunakan rumus *Newman* sebagai berikut :

$$\boldsymbol{n_i = \frac{N_i}{N} \times n}$$

Dimana :

n_i : besarnya sampel pada strata ke-i

Ni : besarnya populasi paada strata-i

N : besarnya populasi keseluruhan

n :besar ukuran sampel

Berdasarkan rumus diatas diperoleh responden tiap stratum dan alokasinya pada setiap unit yang terpilih sebgai berikut :

1. *Divisi Penjualan & Pemasaran*

$$n_i = \frac{44}{904} \times 90 = 3{,}6 = 4$$

2. *Divisi Produksi & Operasi*

$$n_i = \frac{358}{904} \times 90 = 35{,}1 = 35$$

3. *Divisi Teknologi Informasi & Umum*

$$n_i = \frac{81}{904} \times 90 = 7{,}2 = 7$$

4. *Divisi Pengembangan Bisnis*

$$n_i = \frac{26}{904} \times 90 = 1{,}8 = 2$$

5. *Divisi Pengadaan*

$$n_i = \frac{18}{904} \times 90 = 0{,}9 = 1$$

6. *Divisi Material Manajemen*

$$n_i = \frac{46}{904} \times 90 = 4{,}5 = 5$$

7. *Divisi HCM*

$$n_i = \frac{62}{904} \times 90 = 5{,}4 = 5$$

8. *Divisi Satuan Pengawasan Intern*

$$n_i = \frac{124}{904} \times 90 = 11{,}7 = 12$$

9. *Divisi Sekretaris Perusahaan & Hukum*

$$n_i = \frac{21}{904} \times 90 = 1{,}8 = 2$$

10. *Divisi Keuangan & Akuntansi*

$$n_i = \frac{38}{904} \times 90 = 3{,}6 = 4$$

11. *Tim Account*

$$n_i = \frac{8}{904} \times 90 = 0{,}72 = 1$$

12. *Divisi Pengembangan Produk*

$$n_i = \frac{18}{904} \times 90 = 0{,}9 = 1$$

13. *Divisi Project 1*

$$n_i = \frac{36}{904} \times 90 = 2{,}7 = 3$$

14. *Divisi Project 2*

$$n_i = \frac{24}{904} \times 90 = 1{,}8 = 2$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka alokasi jumlah sampel minimum pada masing-masing bagian di PT. INTI (Persero) Bandung secara lengkap dapat dilihat pada table 3.7 dibawah ini :

Table 3.4

Populasi dan sampel

NO	Bagian	Populasi	Sampel
1	*Divisi Penjualan & Pemasaran*	44	4
2	*Divisi Produksi dan Operasi*	358	35
3	*Divisi Teknologi Informasi & Umum*	81	7
4	*Divisi Pengembangan Bisnis*	26	2
5	*Divisi Pengadaan*	18	1
6	*Divisi Material Manajemen*	46	5
7	*Divisi HCM*	62	5
8	*Divisi Satuan Pengawasan Intern*	124	12
9	*Divisi Sekretaris Perusahaan & Hukum*	18	2
10	*Divisi Keuangan & Akuntansi*	38	4
11	*Tim Account*	8	1
12	*Divisi Pengembangan Produk*	18	1
13	*Divisi Project 1*	36	3
14	*Divisi Project 2*	24	2
JUMLAH		**904**	**90**

Sumber: Laporan Tahunan PT. INTI (Persero) Bandung, tahun 2014 (Data diolah)

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Lapangan (*Field Research*), yang dilakukan dengan cara mengadakan

peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan sekunder (data yang diambil langsung dari PT. INTI).

Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

(1) Studi Kepustakaan (*Library Research*) yaitu untuk memperoleh data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

(2) Studi Lapangan (*Field Research*) yaitu dengan mencari dan memperoleh data dari perusahaan yang penulis teliti dengan cara :

a. Observasi, yaitu melakukan pengamatan dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan penelitian secara langsung dilapangan.
b. Wawancara, yaitu dengan mengadakan tanya jawab pihak-pihak yang mempunyai kaitan langsung dengan objek yang diteliti.
c. Kuesioner, yaitu alat penelitian berupa daftar pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden.

Agar peneliti dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya maka harus dilakukan tahapan analisis dan pengujian hipotesis. Untuk melakukan sebuah analisis data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu peneliti akan menentukan metode apa yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dan merancang metode untuk menguji sebuah hipotesis.

Untuk menilai kuisioner apakah valid dan realibel maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

3.2.4.1 Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data menurut Sugiyono (2009:121) menjelaskan mengenai validitas adalah sebagai berikut :

> "Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur."

Lebih lanjut uji validitas menurut *Cooper* dalam Umi Narimawati (2010:42), validitas adalah :

> *"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure"*.

Dari definisi diatas validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat tes (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan variabel Kepemimpinan Visioner (X1), Kecerdasan Emosional (X2) dan Kepuasan Kerja Karyawan (Y).

Tabel 3.5
Standar Penilaian Untuk Validitas

	Validity
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber : Barker *et al*, 2002:70

Secara teknis valid tidaknya suatu butir pernyataan dinilai berdasarkan kedekatan jawaban responden pada pernyataan tersebut dengan jawaban responden pada pernyataan lainnya. Nilai jawaban responden diukur menggunakan koefisien korelasi, yaitu melalui nilai korelasi setiap butir pernyataan dengan total butir pernyatan lainnya. Butir pernyataan dinyatakan valid jika memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakanrumus korelasi *pearson product moment* (r).

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment.* Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software SPSS 17.0 for windows* dengan metode korelasi untuk mencari koefisien korelasi antar variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$rx = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)-(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[n\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right]\left[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right]}}$$

(Sumber: Umi Narimawati 2010: 42)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson*

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Hasil uji validitas kuesioner untuk variabel kepuasan kerja karyawan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Rekapitulasi Hasil Variabel Kepuasan Kerja

Pernyataan	r Korelasi	r Kritis	Keterangan
Pernyataan 1	0,557	0.30	vallid
Pernyataan 2	0,792	0.30	vallid
Pernyataan 3	0,657	0.30	vallid
Pernyataan 4	0,708	0.30	vallid
Pernyataan 5	0,773	0.30	vallid
Pernyataan 6	0,499	0.30	vallid
Pernyataan 7	0,384	0.30	vallid
Pernyataan 8	0,530	0.30	vallid
Pernyataan 9	0,559	0.30	vallid
Pernyataan10	0,731	0.30	vallid

Hasil uji validitas kuesioner untuk variabel gaya kepemimpinan visioner adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Variabel Kepemimpinan visioner

Pernyataan	r Korelasi	r Kritis	Keterangan
Pernyataan 1	0,736	0.30	vallid
Pernyataan 2	0,554	0.30	vallid
Pernyataan 3	0,852	0.30	vallid
Pernyataan 4	0,635	0.30	vallid
Pernyataan 5	0,666	0.30	vallid
Pernyataan 6	0,788	0.30	vallid
Pernyataan 7	0,576	0.30	vallid
Pernyataan 8	0,861	0.30	vallid
Pernyataan 9	0,708	0.30	vallid
Pernyataan10	0,539	0.30	vallid

Hasil uji validitas kuesioner untuk variabel kecerdasan emosional adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8
Rekapitulasi Hasil Variabel Kecerdasan Emosional

Pernyataan	r Korelasi	r Kritis	Keterangan
Pernyataan 1	0,429	0.30	Vallid
Pernyataan 2	0,461	0.30	Vallid
Pernyataan 3	0,345	0.30	Vallid
Pernyataan 4	0,364	0.30	Vallid
Pernyataan 5	0,619	0.30	Vallid
Pernyataan 6	0,483	0.30	Vallid
Pernyataan 7	0,676	0.30	Vallid
Pernyataan 8	0,480	0.30	Vallid
Pernyataan 9	0,590	0.30	Vallid
Pernyataan10	0,481	0.30	Vallid

Pada ketiga tabel di atas terlihat bahwa seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari r tabel sehingga seluruh item layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2009:3), reliabiltas adalah :

"Derajat konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu".

Selain memiliki tingkat kesahihan (validitas) alat ukur juga harus memiliki kekonsistenan. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau kekonsistensian alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation)* Teknik Belah dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a) Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
b) Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.

c) Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.

$$\frac{2\,r_b}{1 + r_b}$$

Umi Narimawati (2010:44)

d) Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Gamma 1 = \frac{2\Gamma_b}{1 + \Gamma_b}$$

Sumber : Narimawati Umi, (2010:44)

Dimana

Γ1 = reliabilitas internal seluruh item

Γ*b* = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Tabel 3.9
Standar Penilaian Untuk Reliabilitas

	Reliability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber : Barker et al, (2002:70)

Selain valid instrument penelitian juga harus memiliki keandalan, keandalan instrument penelitiam menunjukan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali

pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.

Kuesioner dikatakan andal apabila koefisien reliabilits bernilai positif dan lebih besar dari pada 0,6 adapun hasil dari uji reliabilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Variabel	Indeks Reliabilitas	Nilai Kritis	Keterangan
Kepemimpinan visioner	0.912	0.7	Reliabel
Kecerdasan emosional	0.791	0.7	Reliabel
Kepuasan kerja	0.826	0.7	Reliabel

Nilai reliabilitas butir pernyataan pada kuesioner masing-masing variabel yang sedang diteliti lebih besar dari 0.7 hasil tabel diatas menunjukkan bahwa butir-butir pertanyaan pada kuesioner andal untuk diukur.

3.2.4.3 Uji *Method of Successive Interval* (MSI)

Sehubungan dengan penelitian ini yang menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya, sedangkan syarat analisis dengan verifikatif uji statistik menggunakan *korelasi pearson* minimal berskala interval, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (Harun Al Rasyid, 1994:131).

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban.
5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Dencity at Lower Limit}) - (\text{Dencity at Upper Limit})}{(\text{Area BelowUpper Limit}) - (\text{Area Bellow Lower Limit})}$$

Narimawati Umi (2010:47)

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan program *software* MSI.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41), rancangan analisis dapat di definisikan sebagai berikut :

"Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti."

3.2.5.1.1 Analisis Data Deskriptif

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh PT. INTI berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing masing variabel penelitian. Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a) Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.

b) Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
d) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
e) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\textbf{Skor total} = \frac{\textbf{Skor Aktual}}{\textbf{Skor Ideal}} \textbf{ X 100\%}$$

(Sumber : Narimawati Umi, 2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Analisis deskriptif dilakukan mengacu kepada setiap indikator yang ada pada setiap variabel yang diteliti dengan berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Pengklasifikasian Presentase Skor Tanggapan Responden

No.	% Skor	Kriteria
1	20.00% – 36.00%	Sangat Buruk/Sangat Rendah
2	36.01% – 52.00%	Buruk/Rendah
3	52.01% – 68.00%	Cukup Baik/Sedang
4	68.01% – 84.00%	Baik/Tinggi
5	84.01% – 100%	Sangat Baik/Sangat Tinggi

(Umi Narimawati (2007:85)

3.2.5.1.2 Analisis Data Verifikatif (Kuantitatif)

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antar variabel dependen dan variabel. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil regresi yang baik (Ghozali, 2006).

3.2.5.1.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan agar hasil analisis regresi linier berganda memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), uji asumsi klasik terdiri dari:

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel yang terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat

penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2006). Dasar pengambilan keputusan :

a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi berganda ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak (Ghozali, 2006). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak orthogonal (nilai korelasi tidak sama dengan nol). Uji multikolinieritas ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabel bebas terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena VIF = 1/tolerance) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF 10. Jadi multikolinieritas terjadi *tolerance* <0,10 atau nilai VIF >10

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Bila terjadi heteroskedastisitas akan menimbulakan varians koefisien regresi menjadi minimal dan *confidence interval* melebar, sehingga hasil uji signifikansi statistik tidak valid lagi. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di*studentized*. Dasar pengambilan keputusan:

a. Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik (point – point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi betujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya (Ghozali, 2006). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah Durbin Watson

(DW). Kriteria pengambilan kesimpulan dalam uji Durbin Watson (DW) adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006):

$0 < DW < dl$	: terjadi autokorelasi
$dl \leq DW \leq du$	: tidak dapat disimpulkan
$du < DW < 4\text{-}du$	: tidak ada autokorelasi
$4\text{-}du \leq DW \leq 4\text{-}dl$	: tidak dapat disimpulkan
$4\text{-}dl < d < 4$	: terjadi autokorelasi

e) Analisis Regresi

Menurut Riduwan dan Kuncoro (2008, p:83-84) regresi adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Regresi juga dapat diartikan sebagai usaha memprediksi perubahan. Peramalan tidak memberikan jawaban pasti tentang apa yang akan terjadi, melainkan berusaha mencari pendekatan apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Jadi, regresi mengemukakan tentang keingintahuan apa yang terjadi dimasa depan untuk memberikan sumbangan menentukan keputusan yang terbaik.

(Riduwan dan Kuncoro, 2008, p83-84). Untuk mengetahui seberapa besar pencapaian kepuasan kerja karyawan melalui gaya kepemimpinan visioner dan kecerdasan emosional pada PT. INTI (Persero) Bandung, maka dalam penelitian kali ini penulis menggunakan analisis refresi dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + bx}$$

Dimana :

Y = nilai yang diukur atau dihitung pada variabel tidak bebas

a = Y pintasan (nilai Y bila X = 0)

b = kemiringan dari garis regresi (kenaikan atau penurunan Y untuk setiap perubahan satuan X) atau koefisien regresi, yang mengukur besarnya pengaruh X terhadap Y jika X naik 1 unit

X = nilai tertentu dari variabel bebas

f) Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2007, p:210-211) analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

Persamaan regresinya adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + ... + b_nX_n$$

Dimana:

Y = nilai yang diukur atau dihitung pada variabel tidak bebas

a = Y pintasan (nilai Y bila X = 0)

b = kemiringan dari garis regresi (kenaikan atau penurunan Y untuk setiap perubahan satuan X) atau koefisien regresi, yang mengukur besarnya pengaruh X terhadap Y jika X naik 1 unit

X = nilai tertentu dari variabel bebas

g) Pengujian Ketepatan Perkiraan atau Koefisien Determinasi (Uji R2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui besar keterikatan atau keeratan variabel untuk variabel dependen (*produktivitas kerja karyawan*) dengan variabel independennya (kepemimpinan situasional dan manajemen perubahan organisasi). Koefisien korelasi berganda biasanya diberi simbol R2. Dalam persamaan regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel independen, maka nilai R2 (*coefficient of determination*) yang baik untuk digunakan dalam menjelaskan persamaan regresi adalah koefisien determinasi yang disesuaikan karena telah memperhitungkan jumlah variabel dalam suatu model regresi. Nilai koefisien determinasi R2 untuk menunjukkan presentase tingkat kebenaran suatu prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan (Ghozali, 2006).

h) Pengujian Koefisien Regresi Serentak (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006).

Hipotesis nol yang dikemukakan dalam pengujian ini adalah bahwa semua variabel independen yang dipergunakan dalam model persamaan regresi serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka pedoman yang digunakan adalah jika nilai signifikan lebih kecil

0,05 maka kesimpulan yang dapat diambil adalah menolak hipotesis nol yang berarti koefisien signifikan secara statistik (Ghozali, 2006).

i) Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

Dalam pengolahan data menggunakan program komputer SPSS 17.0, pengaruh secara individual ditunjukkan dari nilai signifikan uji t. Jika nilai signifikan uji t < 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara individual masing – masing prediktornya.

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pencapaian kepuasan kerja karyawan melalui gaya kepemimpinan visioner dan kecerdasan emosional pada PT. INTI (Persero) Bandung. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui regresi berganda.

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Menurut *Cooper and Schindler* (2006;492) mengatakan bahwa “uji signifikansi dilakukan untuk menentukan keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang telah dikumpulkan dari data sampel, bukan data sensus”.

1. Penentuan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Karyawan PT. INTI (Persero) Bandung cenderung memiliki kepuasan kerja dengan kategori yang baik, memiliki gaya kepemimpinan visioner dengan kategori yang cukup baik, dan kecerdasan emosional karyawan PT. INTI (Persero) Bandung sudah cukup baik.

Dimana :

Ho : PYX1 = 0 , Kepuasan kerja karyawan PT. INTI (Persero) Bandung bukan berdasarkan pada pemberian upah, gaya kepemimpinan visioner bukan memotivasi kerja karyawan, dan kecerdasan emosional karyawan PT. INTI (Persero) Bandung bukan berdasarkan membina hubungan.

Ha : PYX1 ≠ 0, Kepuasan kerja karyawan PT. INTI (Persero) Bandung berdasarkan pada pemberian upah, gaya kepemimpinan visioner cenderung ke arah memotivasi kerja karyawan, dan kecerdasan emosional karyawan PT. INTI (Persero) Bandung cenderung mampu membina hubungan yang baik..

H2 : Kepuasan kerja karyawan PT. INTI (Persero) Bandung dapat dicapai melalui gaya kepemimpinan Visioner.

Dimana :

Ho : PYX1 = 0 , Kepuasan kerja karyawan PT. INTI (Persero) Bandung tidak dapat dicapai melalui gaya kepemimpinan visioner.

Ha : PYX1 ≠ 0, Kepuasan kerja karyawan PT. INTI (Persero) Bandung dapat dicapai melalui kepemimpinan visioner.

H3 : Kepuasan kerja karyawan PT. INTI (Persero) Bandung dapat dicapai melalui kecerdasan emosional yang tinggi.

Dimana :

Ho : PYX1 = 0 , Kepuasan kerja karyawan PT. INTI (Persero) Bandung tidak dapat dicapai melalui kecerdasan emosional yang tinggi.

Ha : PYX1 ≠ 0 , Kepuasan kerja karyawan PT. INTI (Persero) Bandung dapat dicapai melalui kecerdasan emosional yang tinggi.

H4 : Kepuasan kerja karyawan PT. INTI (Persero) Bandung dapat dicapai melalui gaya kepemimpinan visioner dan kecerdasan emosional yang tinggi.

Dimana :

Ho : PYX1 = 0 , Kepuasan kerja karyawan PT. INTI (Persero) Bandung tidak dapat dicapai melalui gaya kepemimpinan visioner dan kecerdasan emosional yang tinggi.

Ha : PYX1 ≠ 0 , Kepuasan kerja karyawan PT. INTI (Persero) Bandung dapat dicapai melalui gaya kepemimpinan visioner dan kecerdasan emosional yang tinggi.

2. Pengujian Hipotesis

A. Uji Hipotesis secara Parsial

Melakukan uji parsial, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

Rumus uji t yang telah digunakan adalah:

$$r = \frac{\mathrm{r}\ \sqrt{\mathrm{n}-2}}{1-\mathrm{r}2}$$

Sumber : Sugiyono (2012: 184)

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikan 5%.

B. Kriteria pengujian

H0 ditolak apabila thitung < tabel (α = 0,05) Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,01) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesisnya yaitu sebagai berikut :

1. Jika t hitung ≥ tabel maka H0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
2. Jika t hitung ≤ tabel maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan H0 Secara Parsial